

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Sampel atau subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, serta perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya per 31 Desember.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga, atau data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. kriteria perusahaan yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar selama Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015
2. Perusahaan yang membagikan dividen kepada para pemegang saham
3. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut dan tidak mengalami kebangkrutan selama periode 2011-2015
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari mendokumentasikan data yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian.

Definisi operasional menunjukkan ukuran atau proksi dari suatu variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008) dalam Mega Barokatul Fajri, (2015).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini variabel independent terdiri dari Profitabilitas, Struktur Asset, *Growth Opportunity* dan Dividen. Sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yaitu perbandingan antara modal sendiri atau modal

perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dari pihak ketiga. Atau bisa disebut bahwa Struktur modal adalah perhitungan proporsi antara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membiayai produksinya.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan terhadap total modal sendiri (*shareholder's equity*). Pengukuran Struktur modal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumani (2012), Wimelda dan Marlinah) yang mengukur Struktur modal dengan cara membandingkan antara Total Hutang Jangka panjang terhadap Total Modal Sendiri.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{shareholder's equity}} \text{ (Yusrianti, 2013)}$$

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses produksinya. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu perbandingan antara laba bersih setelah pajak selama satu tahun berjalan dengan total aktiva yang dimiliki pada akhir tahun (Marpung dan Hadianto, 2009) dalam Titie Kharisma Ayu, 2013. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011), dan

penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Alfianto yang mengukur Profitabilitas dengan rumus:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAsset} \text{ (Seftianne,2011)}$$

2) Struktur Asset

Struktur aset merupakan cerminan dari dua komponen aset tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan aset yang habis dalam sekali pakai atau aset yang hanya dapat digunakan dalam jangka pendek. Sebaliknya aset tetap merupakan aset berwujud tidak habis dalam sekali pakai atau aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Dalam penelitian ini struktur aset diukur menggunakan PPE/BVA atau *property, plant, and equipment* yaitu jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio PPE/BVA digunakan dengan dasar pemikiran PPE/BVA bahwa aset tetap mampu menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan di mana perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik akan meningkatkan aset tetapnya.

Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan memiliki permintaan yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan peningkatan produksinya yang membutuhkan banyak dana sehingga perusahaan akan mencari dana dari luar, dimana aset tetap yang tinggi memiliki manfaat bagi perusahaan dalam pencarian dana dari luar yaitu aset tetap bisa digunakan sebagai

jaminan dalam hutang bagi perusahaan. PPE/BVA dihitung menggunakan rumus:

$$PPEMVA = \frac{\text{propertikotor, pabrik dan peralatan}}{(\text{nilai pasar dari kewajiban perusahaan} + \text{kewajiban tidak lancar})}$$

3) *Growth Opportunity*

Growth Opportunity yaitu peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini *Growth Opportunity* diperkuat dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif. Sehingga IOS memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi *Growth Opportunity* suatu perusahaan. IOS (*investment opportunity set*) didefinisikan sebagai kombinasi antar aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif.

Dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan rasio Market Value to Book of Assets. Rasio ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Rasio MV/BVA mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio MV/BVA semakin besar

asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan. Perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan selalu terdorong untuk melakukan peningkatan produksinya guna memaksimalkan pemanfaatan peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan. Sehingga hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang tinggi di masa yang akan datang, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mencari dana dari luar untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pemilihan proksi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Anugrah (2009) dalam Nurul Hidayah (2015). Proksi MVBVA ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{total aktiva} - \text{total ekuitas} + (\text{lembarsaham} \times \text{hargapasarsaham})}{\text{Totalaset}}$$

4) Dividen

Dividen atau bisa disebut kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam membagikan laba yang diperoleh perusahaan. Manajer perusahaan biasanya memberikan kebijakan membagikan dividen tinggi kepada pemegang saham atau manajer perusahaan akan menahan laba tersebut guna diinvestasikan kembali kepada perusahaan untuk menambah modal bagi perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal yang akan datang. Kebijakan dividen ini dihitung menggunakan DPR yaitu dengan cara *Dividend per Share* perusahaan dibagi dengan *Earning Per Share* Perusahaan, perhitungan tersebut juga

mengacu dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan Sumani (2012). Yang menghitung Dividen dengan rumus:

$$DPR = \frac{DividendPerShare}{EarningPerShare} \text{ (Sumani, 2012)}$$

2. Alat atau teknik analisis data.

a. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sebagai alat untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel keputusan struktur modal. Rumus dari perhitungan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b1 \text{ ROA} + b2 \text{ SA} + b3 \text{ GROWTH} + b4 \text{ DPR} + ei$$

keterangan:

Y = Struktur Modal (DEBT)

ROA = Profitabilitas

SA = Struktur Aktiva

GROWTH = Growth Opportunity

DPR = Dividen

a = Konstanta

b1...b5 = Koefisien Regresi

ei = Variabel Gallat/ Residual

b. Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang

menjelaskan dalam model regresi. Jika di dalam model penelitian terdapat Multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model penelitian yaitu:

1. melihat nilai t hitung (nilai signifikansi), R² dan F ratio. Jika R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien tidak signifikan (nilai t hitung rendah).
2. Menentukan koefisien korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain. Jika antara dua *independent variable* memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09) maka di dalam model regresi terdapat multikoleniaritas.
3. Melihat *variance inflation faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas (Alni Rahmawati, Fajarwati, Fauziah, 2014).

(b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya gangguan yang muncul dalam regresi yang mempunyai Varian yang tidak sama. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah Heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park. Hasil perhitungan

dilakukan dengan Uji t. Kriteria pengujiannya adalah apabila signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka antara variabel bebas tidak terkena heteroskedastisitas terhadap nilai residual lain, atau varians residual model regresi ini adalah homogen. Demikian sebaliknya.

(c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada suatu perusahaan cenderung mempengaruhi gangguan pada perusahaan yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi akan digunakan pengujian Durbin-Watson (Ghozali, 2005 dalam Achmad Eko Prasetyo 2015).

(d) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Data yang Normal dapat dilakukan dengan menggunakan Uji kolmogorov-smirnov, dasar pengambilan pengujian ini yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Pengujian statistik

Uji Statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah diteliti. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu Uji F. Dilakukannya Uji F ini pada dasarnya yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 (dua) variabel independent atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F Jika Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka Variabel Independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependent (terikat). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka Variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Pengujian yang selanjutnya yaitu menggunakan Uji t yaitu, pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (y). Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi yaitu:

Jika nilai signifikansi $< \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikansi $> \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.